



## **Refleksi Kurikulum Bahasa Arab Dalam Jaringan di MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton**

**Devi Suci Windariyah<sup>1</sup>, A Bagus Wasil Hamdi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> UIN KH Achmad Siddiq, Jember

Email: <sup>1</sup>[devisuciwindariyah@gmail.com](mailto:devisuciwindariyah@gmail.com), Tlp: +628113608889

DOI: 10.47435/naskhi.v4i1.809



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### **Abstract**

*This study aims to reflect on the implementation of the Arabic Language Curriculum at MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton. In addition, to find out external and internal challenges along with solutions from the implementation of the Arabic Language Curriculum at MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton because with a good curriculum, it will produce good outputs. This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection used is techniques: interviews, observation and documentation. The data analysis technique used are reduction, presentation and verification. The researcher then used the source triangulation technique to the data validity technique. The results of this study indicate that MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton uses online learning media as smartphones or laptops (delivery of educational material through unique learning videos by teachers through social media such as YouTube, Facebook, Tiktok or any social media favored by students), and digital dictionaries. The challenge is the focus of students in learning Arabic online and students do not yet understand the importance of independent learning. The solution is that the Arabic teacher makes a video explanation accompanied by interesting animations, or other educational videos so that the material is conveyed well to students and the teacher gives students the habit of learning independently or in groups, even outside the classroom.*

**Keywords:** Curriculum, Arabic, Online Learning

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk merefleksikan pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab di MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton. Selain itu juga untuk mengetahui tantangan eksternal dan internal beserta solusi dari pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab di MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton karena dengan kurikulum yang baik, maka akan menghasilkan output/out come yang baik. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kemudian peneliti menggunakan teknik keabsahan data teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton menggunakan media pembelajaran daring media smartphone atau laptop (penyampaian materi beredukasi dengan melalui video pembelajaran yang unik oleh guru melalui sosial media seperti youtube, facebook, tiktok atau sosial media manapun yang digemari oleh peserta didik), dan kamus digital. Tantangannya yaitu fokus peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab daring dan Peserta didik belum memahami pentingnya merdeka belajar. Solusinya adalah Guru bahasa Arab membuat video keterangan disertai animasi menarik, ataupun video adukasi lainnya agar materi tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan Guru memberikan pembiasaan pada siswa untuk dapat belajar secara mandiri maupun kelompok walaupun di luar kelas.

**Kata kunci:** Bahasa Arab, Kurikulum, Pembelajaran Daring



## 1. Pendahuluan

Supardi mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan media yang memiliki pengaruh yang sangat significant dalam mengukur kesuksesan suatu Negara. Peran pendidikan yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum pendidikan mengalami beberapa perubahan dan perkembangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Supardi US, 2012), yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. (*UUD 1945 & Amandemen Untuk Pelajar Dan Umum*, n.d.)

Adapun kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Peran tersebut bersifat antisipatif dan adaptif terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal penting yang harus benar-benar diperhatikan dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan. Keduanya sama-sama membahas tentang bagaimana proses pendidikan dilaksanakan. Oleh sebab itu, seiring berkembangnya kurikulum seorang guru harus memahami dan menerapkannya dengan baik. Agar sesuai dengan apa yang diharapkan baik Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum 2013. (Murni Eva Marlina, 2013)

Berdasarkan penelitian Suprayitno tentang problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah mengungkapkan bahwa problematika yang ditemui diantaranya metode yang digunakan masih menggunakan pertama, metode konvensional, kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru, dan ketidaksesuaian antara metode dan tujuan pembelajaran. Kedua, ketidaktahuan guru tentang metode, kurangnya penguasaan kelas, serta lemahnya penguasaan materi oleh guru. (Suprayitno, 2013)

Ketika berbagai problematika yang ditemui di atas tidak segera dirubah dan hilangkan, maka pembelajaran bahasa Arab akan semakin tidak diminati oleh para siswa dan siswi pembelajar bahasa Arab. Oleh karena itu para guru harusnya selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki baik dibidang penguasaan materi Bahasa Arab maupun dalam bidang metode pembelajaran aktif, yang dapat menghilangkan kebosanan siswa dan siswi dalam mempelajari Bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari di sekolah-sekolah Islam, baik itu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Akan tetapi pembelajaran Bahasa Arab yang terjadi masih cenderung strukturalisme kurang menerapkan pembelajaran yang fungsional dan kurang komunikatif.

Berdasarkan KMA No. 18 tahun 2019 tentang Kurikulum Bahasa Arab pada Madrasah Sebagaimana yang telah termaktub di dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah; bahwa ada dua tantangan, yaitu: internal dan eksternal dalam pembelajaran Bahasa Arab. Adapun tantangan internalnya adalah:

Pertama, pembelajaran bahasa Arab masih cenderung strukturalistik, kurang fungsional dan kurang komunikatif. Sehingga perlu dikembangkan pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya terhenti pada penguasaan Kaidah Bahasa Arab saja, akan tetapi juga pada keterampilan Bahasa Arab.

Kedua, bahasa Arab memiliki peran penting sebagai alat untuk memahami ajaran Islam dari sumber autentiknya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Ketiga, penguasaan Bahasa Arab yang kurang menyebabkan timbulnya kesalahpahaman terhadap memahami ajaran Islam dari sumber autentiknya. Karena mereka lebih memilih untuk mengakses konten ajaran Islam dari internet, media social dan kemajuan dunia teknologi informasi lainnya.

Dan tantangan eksternal dari pembelajaran bahasa Arab adalah: Pertama, bahasa Arab sebagai bahasa Internasional telah mengalami perubahan yang cepat dan beragam, sehingga kecenderungan Bahasa Arab dengan pola *fushha* (baku) sudah bergeser menjadi *'amiyah* (bahasa pasaran). Merespon kecenderungan tersebut, maka dengan mengorientasikan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya *fushha* namun juga dengan pola *'amiyah* yang komunikatif-fungsional sehingga dapat berperan dalam percaturan dunia global.



## **NASKHI**

**Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab**

**Volume 4, No. 1, 2022**

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online): 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

Kedua, penutur bahasa Arab lambat laun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Lebih dari 60 negara dan 350 juta orang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa "Studi Agama" akan tetapi juga dipakai sebagai bahasa ekonomi, pariwisata, politik dan keamanan global.

Ketiga, kemajuan teknologi informasi dalam menyediakan konten agama Islam secara instan menimbulkan kecenderungan minat generasi muda untuk mempelajari agama Islam dari sumber autentiknya. (Direktorat KSA Madrasah, 2019)

Para peneliti telah melakukan beberapa penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab daring, diantaranya pertama Shintia, Wulandari And Mhluddin pada tahun 2021 Problematika Guru Selama Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Group Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Di Mi An-Nizham Kota Jambi. skripsi thesis, uin sulthan thaha saifuddin jambi. (Shintia & Mhluddin, 2021)

Jalaluddin Faruk Azhari Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring Di Ma Al-Falah Tlanakan (Jalaluddin Faruk Azhari, 2020)

Sholihatul Atik Hikmawati tentang Efektifitas Moe Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang (Hikmawati, 2020)

Dari beberapa penelitian pembelajaran bahasa Arab daring yang telah dilakukan oleh para peneliti lebih fokus pada media pembelajaran, metode pembelajaran dan efektifitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab daring di dalamnya belum ada pembahasan tentang bagaimana kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab daring sehingga diketahui tantangan eksternal dan internal yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Refleksi Kurikulum Bahasa Arab di MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton".

Penelitian ini bertujuan untuk merefleksikan pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab di MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton. Selain itu juga untuk mengetahui tantangan eksternal dan internal beserta solusi dari pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab di MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data deskriptif yang didapatkan dari penelitian terdahulu, hasil wawancara dan dokumentasi dari narasumber yang diteliti dan dapat dipercaya.

Lokasi penelitian di MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton. MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton merupakan MI yang menerapkan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum Bahasa Arab di lembaga lain yaitu Kurikulum K13. Peneliti di sini berperan sebagai peneliti non partisipan atau pengamat yang mengamati narasumber atau informan secara langsung.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dua jenis data, yaitu: sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data, yaitu wawancara terhadap: kepala sekolah MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton, guru bahasa Arab MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton dan siswa MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton. Sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen, catatan atau laporan yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong, 2017). Teknik wawancara (Muhtadi Abdul Mun'im, 2014) digunakan untuk mengetahui refleksi kurikulum bahasa Arab di MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton dan solusi dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal di MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton. Adapun yang diwawancarai adalah kepala sekolah MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton, guru bahasa Arab MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton dan siswa MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton. Cara pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih sendiri informan yang dianggap paling mengetahui permasalahan yang diteliti, misalnya: wawancara



kepada guru bahasa Arab tentang bagaimana penerapan kurikulum bahasa Arab yang ada di MI Al-Islamiah Karanganyar, Paiton. Observasi digunakan sebagai penguat dari wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung namun hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang diamati yaitu pelaksanaan kurikulum bahasa Arab dan kegiatan dalam proses pembelajaran, meliputi materi pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MI Al-Islamiah Karanganyar, Paiton. Dokumentasi merupakan penguat dari hasil wawancara yang berfungsi sebagai bukti baik berupa dokumen tertulis atau gambar sehingga data yang diperoleh lebih akurat (Sugiono, 2015). Adapun dokumentasi yang diperoleh adalah buku bahasa Arab, buku kurikulum, Silabus pembelajaran Bahasa Arab dan RPP pembelajaran bahasa Arab.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan tiga aktivitas dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Yang kemudian peneliti menggunakan teknik keabsahan data teknik triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber perolehan data. yaitu dengan membandingkan berbagai sumber yang diperoleh baik sumber primer maupun sekunder yang kemudian masing-masing sumber itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Sebagai mana yang kita ketahui masa sekarang merupakan masa yang sangat sulit bagi guru, murid maupun orang tua dalam menangani masalah pendidikan. Hal ini pastinya disebabkan oleh virus Covid 19 yang mulai muncul pada tahun 2019 yang memaksa masyarakat mengerjakan pekerjaan, kegiatan belajar mengajar maupun ibadah di rumah. Ketika virus corona atau covid-19 muncul di Indonesia mulai semenjak itulah pendidikan di negara kita yaitu Indonesia mengenal *social distancing*, gerakan 3M, PSBB, PPKM ataupun daring/ e-learning dalam dunia pendidikan. Daring atau e-learning merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media smartphone atau gadget dan laptop dan pastinya menggunakan kuota internet untuk mengaksesnya.

Fenomena beralihnya sistem pembelajaran offline menjadi online banyak menuai banyak keluhan, terutama untuk pembelajaran pada sekolah dasar. Beban tugas yang terlalu banyak di hampir semua pelajaran menyebabkan tekanan dan kejenuhan pada siswa. Sehingga melahirkan kecemasan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil studi Watnaya. (Watnaya, A. Kusnayat, Muiz, M. Hifzul, Sumarni, N. Mansyur, A. Salim, & Zaqiah, 2020)

Sekitar 2 tahun mulai berlalu kini Indonesia sendiri mulai mengadakan percobaan tatap muka bagi murid dengan melengkapi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh tiap-tiap lembaga di Indonesia. Masa transisi inilah yang membuat guru, siswa maupun guru beserta lembaga merasa sedikit kesulitan dalam dunia pembelajaran. Terjadi 2 masa transisi dari tahun 2019 sampai pada tahun 2021 ini yaitu transisi offline atau tatap muka ke online atau daring dan masa daring atau online ke masa percobaan tatap muka atau offline. Adanya masa inilah lembaga maupun guru harus pintar dalam memilih metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik tertarik dalam kegiatan belajar baik dalam situasi dan kondisi apapun.

Setiap lembaga pendidikan mempunyai metode pembelajarannya masing-masing dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Begitu pula dengan lembaga madrasah ibtida'iyah Al-Islamiah. MI Al-Islamiah merupakan sekolah dasar yang bernuansa Islam yang berada di daerah kecamatan Paiton tepatnya di desa Karanganyar. Dalam materi pembelajaran yang disampaikan MI Dengan materi pembelajaran SD pada umumnya berbeda. Letak perbedaannya terletak pada materi agama, jika di SD pada umumnya materi agama menjadi satu berbeda dengan MI yang mana materi agama terbagi menjadi beberapa bagian seperti fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah dan Bahasa Arab. Untuk itu kali ini penulis akan mengulas sedikit tentang bagaimana refleksi kurikulum Bahasa Arab yang berlaku di MI Al-Islamiah.



Sebelum membahas jauh mengenai kurikulum yang digunakan di MI. Al-Islamiyah, penulis akan menjelaskan sedikit mengenai pengertian dari kurikulum pembelajaran dan tujuan dari kurikulum pembelajaran. Setelah membahas hal tersebut penulis nantinya akan beralih ke pembahasan mengenai kurikulum pembelajaran yang digunakan di MI. Al-Islamiyah, metode pembelajaran yang digunakan, kelebihan atau kekurangan dari metode pembelajaran atau kurikulum dan evaluasi dari guru, orang tua, maupun murid.

Langsung pada pembahasan pertama yaitu mengenai kurikulum. Kurikulum adalah sejumlah pengalaman murid yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dipertanggung jawabkan oleh lembaga pendidikan (sekolah) atau guru. Pengertian kurikulum sendiri sangatlah luas serta beragam maksudnya ialah kurikulum tidak sebatas hanya jumlah mata pelajaran melainkan mencakup semua pengalaman belajar siswa dan suatu hal yang mempengaruhi perkembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Adapun komponen dari kurikulum ada 4 yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Adapun tujuan pendidikan di Indonesia sendiri yaitu menempatkan manusia secara utuh yaitu manusia yang sehat jasmani dan rohani. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pendidikan lebih diarahkan kepada aspek efektif, kognitif dan psikomotorik. Ada beberapa tujuan pendidikan yang dapat dikemukakan dengan mengacu pada rumusan yang ditetapkan oleh GBHN dan UU RI No.20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional. Tujuan tersebut dijabarkan pada tujuan dibawahnya yang nantinya membentuk syuatu hierarki yang berkaitan satu sama lain.

Pertama, tujuan pendidikan nasional telah dijelaskan di UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2. Tujuan pendidikan ini merupakan rujukan dari tujuan yang lainnya. Kedua, tujuan kelembagaan (institusional) ialah tujuan yang diharapkan dicapai oleh suatu lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang dan tingkatan. Ketiga, tujuan mata pelajaran (kurikuler) ialah tujuan dari setiap bidang studi atau mata kuliah atau mata pembelajaran sesuai dengan keilmuan. Keempat, Tujuan pembelajaran (instruksional) ialah tujuan yang ingin dicapai setiap pokok pembahasan yang akan disampaikan. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum berkaitan dengan perilaku yang belum terukur. Tujuan khusus dirumuskan secara objektif, observatif, dan dapat diukur. (GBHN Dan UU RI No.20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Komponen ke 2 dari kurikulum yaitu isi atau materi. Ruang lingkup dari materi atau isi meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu dalam implementasinya materi disajikan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik dan berjenjang sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan difahami secara bertahap.

Komponen ke 3 dari kurikulum yaitu strategi atau metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara dalam menyampaikan materi agar peserta didik lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan.

Komponen yang ke 4 yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan pedoman untuk mengukur kemajuan siswa dan proses belajar mengajar berikutnya (Pahrudin, 2019).

Selanjutnya pembahasan mengenai kurikulum yang digunakan di lembaga MI. Al-Islamiyah. Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Manarul Makin selaku guru bahasa Arab dan guru agama, beliau mengatakan kurikulum yang digunakan di MI. Al-Islamiyah yaitu kurikulum pembelajaran 2013 atau K13 (Hariyanto, 2021). Pengertian dari K13 yaitu model kurikulum yang dapat menyatukan keahlian, tema, konsep, dan topik baik itu dalam disiplin ilmu tunggal, maupun beberapa disiplin ilmu dan lintas peserta didik. Tujuan dari kurikulum 2013 yaitu menghasilkan SDA di Indonesia produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegritas. (Pengertian Kurikulum, n.d.)



Adapun metode yang digunakan dalam lembaga MI. Al-Islamiyah bermacam-macam dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.(Hariyanto, 2021) Metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 ada 5 yaitu :

Pertama, Strategi discovery Learning (DL) (Menyingkap Pembelajaran), yaitu suatu model pembelajaran yang mengatur pengajaran dengan sedemikian rupa agar seorang anak memperoleh pengetahuan yang belum pernah ia ketahui sebelumnya dengan tanda pemberitahuan. Sehingga siswa dapat menemukan konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri. (Anggraini, n.d.)

Kedua, Strategi inkuiri Learning (IL) (Penyelidikan Pembelajaran) adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan melibatkan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki sesuatu baik benda, manusia atau peristiwa secara sistematis, kritis, logis dan analitis. Sehingga mereka dapat menemukan dan merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Jadi, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung kepada siswa. Siswa dilatih untuk memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. (Rusdi, 2019)

Sedangkan yang ketiga adalah Strategi Problem Based Learning (PBL) (Pembelajaran berbasis masalah), yaitu model pembelajaran dengan memberikan berbagai permasalahan nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa (kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya untuk merekonstruksi pengetahuan dan pengalaman baru. (Tomi Utomo, Dwi Wahyuni, 2014)

Keempat, Strategi Project Based Learning (PBL) (Pembelajaran Berbasis Proyek) yaitu proyek yang memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja, yaitu dengan siswa melakukan suatu penelitian, memecahkan masalah dan mensistemi informasi. Sehingga menghasilkan suatu produk dari hasil kerja kelompok siswa.(Kurniawan, 2012)

Kelima, Strategi Saintifik Learning (SL) (Pembelajaran Ilmiah) merupakan model pembelajaran yang menggunakan literasi sains yaitu kemampuan untuk menggunakan prinsip dan pengetahuan ilmiah untuk memahami lingkungan dan menguji hipotesis.(Wiedarti, 2018)

kemampuan untuk menggunakan prinsip dan pengetahuan ilmiah untuk memahami lingkungan dan menguji hipotesis

Selain 5 metode yang dianjurkan ada metode lainnya yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MI. Al-Islamiyah yaitu seperti metode pembelajaran ceramah, diskusi kelompok, dan demonstrasi.

Selanjutnya media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu buku lks, buku paket, kamus, kamus bergambar, dan media sekitar madrasah, keluarga, lingkungan masyarakat. Adapun media pembelajaran yang digunakan ketika daring ialah menggunakan media smartphone atau laptop (penyampaian materi beredukasi dengan melalui video pembelajaran yang unik oleh guru melalui sosial media seperti youtube, facebook, tiktok atau sosial media manapun yang digemari oleh peserta didik), dan kamus digital.

Menurut bapak Makin kekurangan dari metode pembelajaran yang digunakan di MI. Al-Islamiyah yaitu terlihat dari media pembelajaran yaitu fasilitas yang kurang memadai ketika pembelajaran daring seperti smartphone yang kurang memadai serta sulitnya melatih fokus anak didik terhadap materi yang dijelaskan hal ini dikarenakan seorang guru tidak mendampingi secara langsung dalam pembelajaran. Adapun kelebihan dari pembelajaran ini yaitu bisa dikatakan cukup efektif dikarenakan metode pembelajaran bisa digunakan dalam masa daring maupun luring.(Hariyanto, 2021)



### *Evaluasi sebagai pendidik*

Sebagai pendidik harus lebih banyak belajar lagi dalam menarik fokus seorang peserta didik. Ketika dalam pembelajaran daring bagaimana pendidik memberikan suatu hal yang baru bagi peserta didik misalkan video keterangan disertai animasi menarik, ataupun video adukasi lainnya agar materi tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Begitu pula ketika pembelajaran luring atau offline pendidik juga harus lebih kreatif dalam menarik fokus peserta didik serta memberikan pengertian mengenai pentingnya mencari ilmu.

### *Evaluasi sebagai peserta didik*

Menyadarkan peserta didik akan pentingnya mencari ilmu dan menyadarkan peserta didik sekolah daring bukan libur sekolah yang di berikan PR, lalu masalah smartphone apakah setiap peserta didik memiliki dan jaringan internet apakah sudah memadai, maka dalam masa transisi ini peserta didik tentu saja senang mereka bisa kembali bersosialisai sesama teman-temannya, kembali merasakan atmosfer kelas yang begitu menyenangkan, kembali merasakan bagaimana takutnya mengerjakan soal di depan kelas yang di lihat teman sebayanya, ini merupakan hal yang sangat positif bagi kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia.

### *Evaluasi sebagai orang tua*

Orang tua juga terdampak bagi pembelajaran daring ini, karena fakta yang saya temui, seakan-akan yang bersekolah bukan anaknya melainkan orang tuanya ikut bersekolah, dalam hal pengerjaan PR orang tua juga di tuntutan tau dalam soal-soal yang di berikan gurunya, ini juga merupakan tantangan bagi orang tua supaya selalu memberikan motivasi kepada putra-putrinya tentang pentingnya serius dalam belajar, kemudian memberikan hadiah ketika putra-putrinya serius dalam mengerjakan PR ini juga sekaligus sebagai trik supaya putra-putrinya semangat dalam belajar dan hindari putra-putrinya dalam menggunakan smartphone secara berlebihan karena dapat mengurangi fokus dalam belajar.

TABEL 1

Tantangan Serta Upaya Menghadapi Tantangan

No	Tantangan	Upaya
a.	Fokus peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab daring	Guru bahasa Arab membuat video keterangan disertai animasi menarik, ataupun video adukasi lainnya agar materi tersampaikan dengan baik kepada peserta didik
b.	Peserta didik belum memahami pentingnya merdeka belajar	Guru memberikan pembiasaan pada siswa untuk dapat belajar secara mandiri maupun kelompok walaupun di luar kelas

## 4. Simpulan

Dalam masa seperti ini (pandemi) banyak sekali perubahan dalam dunia pendidikan baik itu dari segi metode pembelajaran maupun media pembelajaran. Tentu saja perubahan ini sangatlah berdampak bagi guru, murid maupun orang tua. Akan tetapi sebagai manusia yang diberikan pemikiran (akal) harusnya tetap berusaha dalam mencari cara agar pendidikan tetap berlanjut. Contohnya dari kurikulum pembelajaran yang berlaku di MI. Al-Islamiyah yang bisa dibilang cukup



## NASKHI

### Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 4, No. 1, 2022

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online): 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

mengimbangi dalam situasi pandemi. Mulai dari metode pembelajaran, kurikulum yang dipakai, dan media pembelajaran yang digunakan. Dengan begitu peserta didik tetap bisa menerima pembelajaran meskipun dari rumah masing-masing sehingga generasi muda di Indonesia tidak tertinggal dalam dunia pendidikan.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala sekolah, guru bahasa Arab beserta para siswa MI. Al-Islamiyah yang telah berkenan untuk memberikan informasi penting tentang kurikulum Bahasa Arab yang berlaku di MI. Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton.

#### Daftar Pustaka

- Angraini, R. (n.d.). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Tentang Keragaman Budaya Pada Pembelajaran Tematik*. Universitas Pasundan.
- Dirktorat KSA Madrasah. (2019). *KMA No.183 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah tahun 2019*.
- GBHN dan UU RI No.20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional. (2003). Palito Media.
- Hariyanto, H. (2021). *No Title*.
- Hikmawati, S. A. (2020). Efektifitas Moe Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. *Muhadasah: Jurnal Penidikan Bahasa Arab*, 2(1), 77–88.
- Jalaluddin Faruk Azhari. (2020). Penerapan Media Elektronik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di Ma Al-Falah Tlanakan. *Jurnal Subulana*, 3 (2), 33–48.
- Kurniawan. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Terkait Sains Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha*, Volume 2 N, (5-11).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi Abdul Mun'im. (2014). *Metodelogi Penelitian Untuk Pemula*. PUSDILAM.
- Murni Eva Marlina. (2013). Kurikulum 2013 yang Berkarakter. *JPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial [Online]*, Vol. 5, No, 27–28.
- Pahrudin, A. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Pengertian Kurikulum*. (n.d.). [http://digilib.uinsby.ac.id/2212/4/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/2212/4/Bab%202.pdf)
- Rusdi. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inquiry Learning Padda Mata Pelajaran Pai Di Sd Sabilal Muhatdin Dan Mi Al-Furqon Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, E-ISSN: 2621-2404, P-ISSN: 1907-3003, Volume 10,.
- Shintia, W. dan, & Mhluddin. (2021). *Problematika Guru Selama Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Group Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Di Mi An-Nizham Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi US. (2012). Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi. *Jurnal Formatif [Online]*, Vol. 2 No., 111.
- Suprayitno, A. (2013). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab DI MI Ma'arif Petet Enterpretif Kulon Progo*.
- Tomi Utomo, Dwi Wahyuni, S. H. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *JURNAL EDUKASI UNEJ*, 1 (1), 5–9.
- UU 1945 & Amandemen Untuk Pelajar dan Umum. (n.d.). Pustaka Sandro Jaya.



## **NASKHI**

**Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab**

**Volume 4, No. 1, 2022**

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online): 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

---

- Watnaya, A. Kusnayat, Muiz, M. hifzul, Sumarni, N. Mansyur, A. Salim, & Zaqiah, Q. Y. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Online Di Era Covid-19 Dan Dmpaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153-165.
- Wiedarti, et al. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.